

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang Masalah

Kemampuan berhitung merupakan salah satu tugas perkembangan pada anak usia dini yang diharapkan dapat berkembang secara wajar. Kemampuan berhitung termasuk dalam pengembangan bidang kognitif yang bertujuan menumbuhkan kembangkan pola berfikir matematika sehingga anak dapat memiliki potensi untuk berkembang secara wajar. Potensi ini merupakan modal dalam pengembangan anak pada tahap-tahap selanjutnya.

Howard Gardner (dalam Suparlan 2005:13) menjelaskan bahwa kemampuan berhitung bilangan sangat penting karena berkenaan dengan pemahaman terhadap angka-angka dan symbol-simbol matematika yang berhubungan dengan kecerdasan ganda (*Multiflora Intelejencial*). Semakin baik anak menerima stimulus tentang kemampuan berhitung semakin meningkat pula kecerdasannya dibidang *mathematic*. Dengan kata lain jika sejak usia dini anak mulai dikenalkan tentang materi berhitung bilangan maka semakin baik pula anak mengembangkan kecerdasan.

Dalam upaya meningkatkan kemampuan berhitung bilangan bagi anak usia dini, peran guru sangat diharapkan. Tugas profesional guru disamping merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran yang diharapkan mampu mengembangkan strategi dan penggunaan media yang dapat dimaikan anak dalam mengasah kemampuan berhitung dengan baik sesuai dengan perkembangannya.

Kegiatan belajar mengajar di Taman Kanak Kanak (TK) saat ini merupakan suatu hal yang mutlak diperlukan dalam pengembangan kemampuan dasar, meliputi bidang motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional, seni serta nilai-nilai agama. Pada dasarnya bidang pengembangan kognitif berfungsi untuk mengembangkan kecerdasan anak yang dikenal dengan *Logiko mathematis*. Menurut Gardner (dalam Suyanto, 2005:55) bahwa “Kecerdasan *Logiko mathematis* adalah kemampuan seseorang menggunakan logika matematika meliputi kemampuan menggunakan bilangan, operasi bilangan dan logika matematika”. Pada mulanya anak tidak tahu tentang bilangan, angka dan operasi bilangan, namun secara bertahap sesuai perkembangannya, anak mulai belajar membilang, mengenal angka dan berhitung. Dengan pembelajaran berhitung yang diperkenalkan sejak dini diharapkan dapat membantu anak dalam memecahkan masalah terutama pengenalan pengurangan 1-10 dengan tidak melupakan prinsip pembelajaran di TK yaitu belajar sambil bermain serta bermain seraya belajar. Menurut Vygotski (dalam Montolalu, dkk 2001:1.13) bahwa “kemampuan intelektual anak sebagian besar dikembangkan dalam kegiatan bermain”. Dengan demikian bermain sangat penting dilakukan dalam pembelajaran dengan tujuan untuk memudahkan anak dalam mengikuti pembelajaran matematika serta melatih anak berfikir logis dan dapat membuahkan hasil yang diharapkan. Lebih lanjut dipertegas oleh Johan Huizinga (dalam Lutan, dkk 2003:2) bahwa “Bermain merupakan kegiatan yang dilakukan secara bebas dan suka rela sehingga

sesuatu yang diajarkan diwaktu bermain dapat mudah ditangkap dan dapat melekat pada ingatannya.

Kemampuan anak dalam pengurangan bilangan 1-10 di TK Melati kecamatan Talamuta masih di pengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor yang muncul dari dalam diri anak dan faktor yang muncul dari luar diri anak. Faktor yang bersumber dari dalam diri anak adalah kurangnya kemampuan dasar dalam memahami matematika. Selain itu motifasi anak untuk belajar matematika masih kurang. Sementara faktor yang bersumber dari luar diri anak adalah media pembelajaran yang masih kurang, metode yang digunakan kurang bervariasi, guru aktif sedang anak pasif, dengan demikian peningkatan hasil belajar belum optimal. Kelemahan anak dalam kemampuan menghitung bilangan 1-10 terlihat dalam kegiatan pembelajaran dikelas yaitu kurangnya alat peraga yang digunakan. Untuk dapat mencapai pertumbuhan dan perkembangan anak dalam pelayanan pendidikan sekolah harus dilengkapi sarana dan prasarana yang memadai.

Dalam menjawab fakta tersebut maka penulis memilih ide untuk menerapkan pendekatan pembelajaran congklak dengan harapan dapat meningkatkan kemampuan berhitung bilangan 1-10 anak TK Melati Kecamatan Talamuta Kabupaten Boalemo.

Pendekatan pembelajaran congklak diyakini dapat meningkatkan kemampuan berhitung anak TK Melati Kecamatan Talamuta yang kemampuan anak masih sangat rendah ini terbukti berdasarkan hasil pengamatan awal penulis dikelompok B TK Melati Kecamatan Talamuta Kabupaten Boalemo, bahwa kemampuan anak dalam berhitung bilangan 1 s/d 10 belum mencapai hasil yang optimal yaitu 20 orang anak atau 100% dari populasi yang diobservasi sebagian besar kemampuan berhitung anak tergolong kurang dengan uraian sebagai berikut:

(a) Mengidentifikasi angka 1 s/d 10, 3 anak atau 15.% Masuk pada kategori baik, 7 anak atau 35.% masuk pada kategori cukup dan 10 anak atau 50.% termasuk kategori kurang. (b) Membilang angka 1 s/d 10, 5 anak atau 25.% masuk kategori baik, 10 anak atau 50.% termasuk kategori cukup, dan 5 anak atau 25.% termasuk kategori kurang. (c) Menjumlahkan dan mengurangkan angka 1 s/d 10, 9 anak atau 45.% kategori baik, 2 anak atau 10% kategori cukup dan 9 anak atau 45.% termasuk kategori kurang, dengan demikian dapat disimpulkan berdasarkan data hasil observasi kemampuan berhitung bilangan 1 s/d 10 anak TK Melati Kecamatan talamuta baru mencapai 28,33%

Berdasarkan data yang diperoleh pada pengamatan awal (Observasi) dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa:

1. Sebahagian besar anak TK Melati belum mampu berhitung dengan baik
2. Rendahnya kemampuan anak dalam mengenal bilangan
3. Anak lebih cenderung bermain

Dari kesimpulan diatas jelas bahwa pendekatan pembelajaran dengan menggunakan media congklak dapat meningkatkan kemampuan berhitung anak, dengan media congklak anak lebih muda memahami materi pelajaran , yang diarahkan pada konsep belajar sambil bermain.

Dari uraian diatas maka penulis bertujuan melakukan penelitian yang diberi judul **"Meningkatkan Kemampuan Berhitung Bilangan 1 Sampai Dengan 10 melalui Permainan Congklak di Kelompok B TK Melati Kecamatan Tilamuta Kabupaten Boalemo"**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang maka masalah-masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut :

- a. Pembelajaran yang dilakukan guru dalam kegiatan berhitung bilangan 1 s/d 10 tidak menggunakan media permainan yang menarik perhatian anak dalam belajar.
- b. Sbagian besar anak Tk Melati Kecamatan Tilamuta Kabupaten Boalemo tidak mampu mengidentifikasi angka 1 s/d 10
- c. Sebagian anak TK Melati Kecamatan Tilamuta tidak dapat menghitung angka 1 s/d 10
- d. Sebagian besar anak TK Melati Kecamatan Tilamuta tidak dapat menjumlahkan angka 1 s/d 10
- e. Sebagian besar anak TK Melati Kecamatan Tilamuta tidak dapat mengurangi angka 1 s/d 10
- f. Perlu digunakan media yang dapat meningkatkan kemampuan anak dalam berhitung bilangan 1 s/d 10 sesuai dengan tugas-tugas perkembangan anak di TK

1.3 Pembatasan Masalah

Masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah angka 1 s/d 10 dibatasi pada berhitung angka 1 s/d 10 sedangkan permainan Congklak adalah bentuk permainan yang dapat membantu anak dalam berhitung dengan memindahkan batu atau pengganti dari lubang satu kelubang berikutnya dengan berurutan.

1.4 Rumusan Masalah

Dari identifikasi masalah sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: "Bagaimana meningkatkan cara berhitung bilangan 1 sampai dengan 10 melalui permainan congklak pada kelompok B TK Melati Kecamatan Tilamuta Kabupaten Boalemo?"

1.5 Pemecahan Masalah

Dalam upaya peningkatan cara berhitung bilangan 1 sampai dengan 10 melalui permainan congklak pada kelompok B TK Melati Kecamatan Tilamuta Kabupaten Boalemo, maka pemecahan masalah sebagai berikut :

- a. Membuka pembelajaran dengan salam dan membimbing anak berdoa sebelum melakukan kegiatan
- b. Memotivasi anak dengan menyanyikan lagu bersama
- c. Memperkenalkan media permainan Congklak
- d. Membagi anak secara berpasangan dan membagi permainan congklak
- e. Mengarahkan anak dalam bermain media congklak
- f. Menyimpulkan materi pembelajaran/permainan
- g. Menanyakan kembali kegiatan yang telah dilaksanakan anak
- h. Menutup kegiatan dengan doa dan salam

1.6 Tujuan Penelitian

Penelitian bertujuan meningkatkan cara berhitung angka 1 sampai dengan 10 melalui permainan congklak pada kelompok B TK Melati Kecamatan Tilamuta, Kabupaten Boalemo.

1.7 Manfaat Penelitian

Penelitian ini bermanfaat bagi beberapa pihak yaitu bagi anak TK, bagi Guru, bagi lembaga TK dan bagi peneliti yang diuraikan sebagai berikut:

a. Bagi Anak TK

Bagi anak TK penelitian dapat meningkatkan kemampuan berhitung sehingga membantu proses perkembangan dan pertumbuhan anak

b. Bagi Guru TK

Bagi guru TK penelitian ini merupakan masukan dalam membiasakan diri memahami penggunaan media yang sesuai dengan bidang pengembangan pada lembaga TK

c. Bagi Lembaga TK

Bagi lembaga TK penelitian ini merupakan salah satu rekomendasi dalam meningkatkan kompetensi pembelajaran yang ada dalam upaya pengembangan anak usia dini

d. Bagi Peneliti

Bagi peneliti dapat dimanfaatkan dalam menumbuhkan kebiasaan dan kemampuan meneliti serta bersikap kritis terhadap peningkatan kompetensi pada anak usia dini.